

PENGEMBANGAN TALENTA MUDA UNTUK MENDAPATKAN PELUANG BISNIS OLEH HOBI KAYU PADANG (HKP)

Selvi Zola Fenia

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Corresponding Email:

selvizolafeniaszf@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menggali peran komunitas Hobi-Kayu Padang (HKP) dalam mengembangkan bakat anggota untuk menangkap peluang bisnis, serta potensi dan penghambatan komunitas Hobi-Kayu Padang (HKP) dalam menumbuhkan anggota. faktor. 'Bakat untuk mendapatkan peluang bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunitas HKP harus membimbing anggota masyarakat untuk menemukan dan mengembangkan bakat. Peran masyarakat dalam mengembangkan talenta untuk peluang bisnis adalah melengkapi sarana dan prasarana, aktif bekerja sama dengan pemerintah, mengadakan kompetisi, mengoptimalkan penggunaan teknologi, melibatkan tenaga profesional, dan memberikan pelatihan. Dukungan lingkungan, motivasi diri, dan keuntungan finansial menjadi faktor yang membantu masyarakat Hobi Kayu Padang (HKP) dalam menangkap peluang usaha, sedangkan faktor penghambat antara lain kurangnya wawasan dan kesulitan mencari saran ahli, termasuk kelemahan sektor pendanaan.

Kata Kunci: Komunitas, Hobi Kayu Padang, Peluang Usaha

Abstract. The goal of this study is to explain how the Hobi Kayu Padang (HKP) community helps its members develop their talents so they can take advantage of business opportunities. It also identifies the encouraging and discouraging factors that the HKP community uses to help its members develop their talents. As research tools, observation, interviews, and documentation were used in this qualitative study. According to the study's findings, the HKP community must help its members identify and nurture their skills. The community's involvement in fostering talent development for commercial prospects includes building buildings and infrastructure, actively collaborating with the government, holding contests, maximizing the use of technology, hiring specialists, and conducting training. Environmental support, self-motivation, and economic rewards are variables that help the Hobi Kayu Padang (HKP) community take advantage of business prospects. Lack of insight, the difficulty of receiving expert advice, and a weak finance sector are obstacles that prevent this from happening.

Keywords: Community, Padang Wood Community, Business opportunities

PENDAHULUAN

Kayu merupakan jenis komoditas dengan nilai ekspor yang sangat tinggi. Hal ini tercermin dari dominasi industri kecil pengolahan kayu pada tahun 2010. Nilai ekspor Indonesia mencapai US\$1,4 (Putri & Bakhtiar, 2015). Dengan menjanjikannya usaha kerajinan kayu, banyak orang yang ingin membuka peluang usaha di bidang kerajinan kayu ini tergabung dalam Komunitas Hobi Kayu Padang (HKP).

Komunitas adalah kumpulan orang-orang yang saling peduli dan mengembangkan hubungan pribadi yang erat antar anggota melalui identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun di atas

dimensi kebutuhan fungsional yang ada (Kurniawan, 2019).

Komunitas Hobi Kayu Padang yang disingkat HKP ini berdiri sejak tahun 2016 sebagai wadah bagi para pengrajin kayu di kota Padang. B. Menyelenggarakan lokakarya pembuatan dan perbaikan furnitur, seminar pengerjaan kayu, pameran kerajinan, kursus pelatihan, dan mendiskusikan pembaruan kayu dan masalah kerajinan kayu dengan anggota komunitas lainnya. Kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Hobi Kayu Padang (HKP) bertujuan untuk memberikan lingkungan dimana para pengrajin kayu yang tinggal di masyarakat

dapat mengembangkan bakat dan keterampilannya secara optimal. Hal ini sangat meningkatkan kemampuan untuk membuka peluang bisnis. Membangun bisnis tentu membutuhkan proses yang tidak sepele. Azhari (2019) menunjukkan bahwa banyak perusahaan berada di tengah perjalanan dari ide awal hingga meluncurkan bisnis. Oleh karena itu, memulai sebuah perusahaan memerlukan strategi penggabungan dasar karena tidak semua perusahaan berkembang sesuai rencana. Dengan kata lain, memulai suatu usaha memerlukan landasan yang kokoh, salah satunya adalah pengembangan sumber daya manusia untuk memperoleh peluang usaha.

Menurut Slameto (2015), bakat adalah kemampuan dasar seorang individu yang dapat dikuasai dalam waktu singkat dibandingkan dengan orang lain, tetapi dengan hasil yang lebih baik. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan bawaan berupa potensi yang perlu dikembangkan atau dilatih. Pada umumnya orang berbakat di bidang tertentu, tetapi dengan kualitas yang berbeda-beda (Semiawan et al. dalam Pulungan et al., 2018). Artinya, bakat seseorang memungkinkan dia untuk mencapai kesuksesan di bidang yang digelutinya. Untuk itu, pelatihan, peningkatan pengetahuan dan dukungan sosial dan moral (Dukungan Sosial dan Moral) harus datang dari lingkungan terdekat.

Bakat dapat digunakan untuk sukses dalam bekerja (Yusfandaria, 2019). Selain itu, Lestari (2019) menyatakan bahwa pengembangan talenta membutuhkan: Keberanian memberi kita semangat untuk mencari jalan keluar dari rintangan yang ada. 2) Latihan adalah kunci keberhasilan. Mobilitas dapat menjadi kekuatan pendorong di balik bisnis yang terlihat secara fisik. 3) Dukungan lingkungan didefinisikan secara luas. dukungan manusia, fasilitas, biaya, dan kondisi sosial yang terkait dengan upaya pengembangan

Anda perlu memahami apa itu dukungan lingkungan. Hambatan pengembangan bakat dan cara mengatasinya.

Berdasarkan pengamatan awal kami di komunitas HKP, kami dapat mengatakan bahwa pengembangan bakat pertukangan adalah rutin dan berkelanjutan. Namun, hal itu gagal menciptakan peluang bisnis bagi para pengrajin kayu itu sendiri. Sebagian besar hasil kerajinan yang dihasilkan masyarakat HKP masih untuk keperluan pribadi, dan meskipun pengrajin berusaha memasarkan produknya belum mampu menarik pasar. dan apa yang menjadi pendorong dan penghambat komunitas Hobi Kayu Padang (HKP) dalam mengembangkan bakat anggotanya. Menangkap peluang bisnis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dll, dan holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu. cara alami (Moleon, 2017). Subjek dipilih dari empat informan yang tergabung dalam komunitas Hobi Kayu Padang (HKP). Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari analisis deskriptif kualitatif adalah untuk mengidentifikasi komunitas Hobi-Kayu Padang (HKP), peran komunitas Hobi-Kayu Padang (HKP) dalam pengembangan bakat untuk mendapatkan peluang bisnis, faktor-faktor yang memungkinkan Hobi-Kayu Padang (HKP) untuk mengidentifikasi Padang, dan Ini tentang membuat profil inhibitor. (HKP) Mengembangkan bakat anggota masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Profil Hobi Kayu Padang (HKP)

Komunitas Hobi Kayu Padang (HKP) adalah organisasi masyarakat yang menaungi dan menghimpun para pengrajin kayu dengan tujuan menjadikan hobi para anggotanya menjadi peluang bisnis. Komunitas Hobi Kayu Padang (HKP) berdiri sejak tahun 2016.

Produk yang dihasilkan oleh komunitas Hobi Kayu Padang (HKP) adalah perabot rumah tangga, perabot rumah tangga bahkan dekorasi yang semuanya terbuat dari kayu. Dalam sebuah wawancara dengan perwakilan nara sumber, OA, seorang tokoh masyarakat, menjelaskan: "Pilih bahan dan desain bentuk sesuai selera konsumen" (3 September 2021). (7 September 2021).

2. Peran Komunitas Hobi Kayu Padang (HKP) dalam Mengembangkan Bakat untuk Memperoleh Peluang Bisnis

Komunitas Hobi Kayu Padang (HKP) merupakan wadah bagi pengrajin maupun peminat ilmu dan keahlian dalam proses kerajinan khususnya material kayu. Untuk mengetahui bagaimana peran komunitas Hobi Kayu Padang (HKP) dalam mengembangkan bakat untuk memperoleh peluang usaha sebagai berikut:

1. Melengkapi sarana dan prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana yang ada pada komunitas dapat menunjang proses pekerjaan para pengrajin. Hal ini dikarenakan dengan adanya fasilitas yang memadai maka anggota yang akan memulai usaha mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam memperoleh fasilitas serta tidak akan ragu dalam memulai usaha.

2. Melakukan kerjasama secara aktif dengan pemerintah

Komunitas menjadi penghubung antara pemerintah dan pengrajin kayu untuk membantu pengembangan usaha. Dalam wawancara dengan narasumber HS menjelaskan bahwa: "Kita sudah menjalin kerjasama dengan pemerintah untuk membantu pengrajin mengembangkan usahanya. Misalkan kita ikut serta dalam beberapa acara atau pergelaran yang diadakan pemerintah yang banyak mendatangkan orang" (7 September 2021).

Komunitas yang menaungi pengrajin kayu juga berperan sebagai penghubung antar pelaku kepentingan, misalkan jika terdapat pelatihan maupun bantuan dari Dinas, Perbankan maupun pemangku kepentingan lainnya, maka komunitas akan menjadi penghubung yang memberi tahu pengrajin kayu jika terdapat pelatihan maupun bantuan.

Firmansyah et al (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemberdayaan terhadap UMKM oleh pemerintah dapat dilakukan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan, perkuatan permodalan dan fasilitas kemitraan.

3. Mengadakan kompetisi

Komunitas membuat sebuah kompetisi di antara pengrajin kayu agar memunculkan inovasi baru sehingga tidak kalah saing dan mempunyai keunikan agar lebih menarik minat masyarakat untuk membeli. Dalam wawancara dengan AP anggota HKP menjelaskan bahwa: "Kompetisi yang diadakan di dalam komunitas membuat dirinya lebih inovatif lagi dalam mengolah produk yang berbahan kayu. Selain itu, kompetisi juga

dapat menghasilkan wirausaha baru (1 September 2021).

4. Pengoptimalan pemanfaatan teknologi

Komponen penting dalam menunjang pengembangan pengrajin kayu adalah mengoptimalkan pemanfaatan teknologi. Teknologi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengrajin dalam hal mengolah kayu. Terkait dari komunitas Hobi Kayu Padang teknologi atau alat kerja yang wajib dimiliki oleh anggota untuk mengembangkan bisnis. Dalam wawancara dengan narasumber HS menjelaskan bahwa: “Alat-alat (*tools*) yang harus dimiliki anggota misalnya mesin belah meja atau *table saw*, *circular saw*, *bor*, gerinda, paku tembak dan *compressor*” (7 September 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh DB: “Ada *table saw*, *circular saw*, *miter saw*, *boor*, timer dan amplas” (9 September 2021). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial juga dijadikan alat promosi hasil karya bagi komunitas Hobi Kayu Padang sehingga membuka peluang bisnis bagi pengrajin kayu. Dalam wawancara dengan narasumber HS menjelaskan bahwa: “Kalau HKP, tentu lebih banyak ke sosial media, karya kita *explore* di sosial media, karena situasi sekarang tidak memungkinkan untuk di keramaian” (7 September 2021).

Hussey dalam Maryati & Masriani (2019) mempertegas bahwa era perubahan akibat meningkatnya penggunaan teknologi telah membuka peluang bisnis menjadi lebih luas. Teknologi menjadi komponen penting dalam menunjang terjadinya pengembangan suatu bisnis (Laurinda et al., 2015).

Pengrajin kayu harus memiliki kreativitas dan inovasi sehingga barang yang diproduksi dan dipasarkan memiliki daya saing dan keunikan dari produk-produk yang dihasilkan pengrajin lainnya. Untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi pengrajin kayu, cara yang dilakukan komunitas adalah dengan pelatihan dan pembinaan. Dalam wawancara dengan AP anggota HKP menjelaskan bahwa: “Biasanya kita kopi darat dari rumah ke rumah anggota. Acaranya setiap bulannya, Kita buat pelatihan bersama yang berkaitan dengan pengolahan kayu seperti furnitur, perawatan mesin dan penggunaan alat” (1 September 2021).

Pelatihan biasanya diisi dengan pemberian materi terkait desain baru, pelatihan resin dan amplas kayu. Dalam wawancara dengan OA anggota HKP menjelaskan bahwa: “Pelatihan yang dilakukan seperti pemberian materi terkait desain baru, pelatihan resin, dan pelatihan amplas kayu” (3 September 2021). Alipudin & Hendra (2018) mempertegas bahwa pelatihan dapat membantu mengembangkan kemampuan pengrajin.

6. Mendatangkan tenaga ahli

Komunitas Hobi Kayu Padang (HKP) mendatangkan tenaga ahli dalam bidang perkayuan seperti vendor yang memberikan pelajaran dasar sampai akhir pembuatan unit set furniture seperti lemari, meja belajar, kursi dan lainnya, serta vendor mesin yang memberikan pengetahuan bagaimana menggunakan mesin yang benar dan merawat mesin agar dapat bertahan lama. Dalam wawancara dengan HS anggota komunitas HKP menjelaskan bahwa: “Komunitas mendatangkan vendor untuk *mensupport*

kegiatan yang kita adakan. Adanya vendor menambah ketertarikan kita untuk terjun ke bisnis perkayuan”. (7 September 2021).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Hobi Kayu Padang (HKP) dalam Pengembangan Bakat Anggota untuk Memperoleh Peluang Bisnis, yaitu:

1. Faktor Pendukung
 - a. Motivasi Diri

Motivasi yang dimiliki setiap anggota komunitas berbeda-beda untuk bergabung dengan HKP. Motivasi menjadi faktor pendorong untuk mengembangkan bakat dalam diri anggota seperti dalam wawancara dengan AP anggota HKP menjelaskan bahwa: “Motivasinya bergabung karena adanya rasa senang pada bidang perkayuan. Atau bisa dikatakan berawal dari hobi” (1 September 2021).

Motivasi lainnya adalah untuk mendapatkan penghasilan, seperti yang diungkapkan oleh OA: “Motivasi utama adalah uang, uang ini bisa jadi dalam bentuk keuntungan. Dalam arti kata Hobinya tersalurkan, bakatnya dapat dan uangnya, sisanya baru pergaulan, persaudaraan” (3 September 2021). Menurut Ie & Visantia (2013) menyatakan bahwa motivasi adalah berupa tindakan yang mendorong individu ingin berusaha. Semuanya dilakukan agar dapat mencapai tujuan atau sasaran usaha yang dipengaruhi oleh faktor kemampuan usaha untuk memuaskan sebagian kebutuhan yang dimiliki individu.

Dukungan keluarga menjadi faktor penting bagi anggota komunitas HKP untuk memulai sebuah bisnis. Melalui dukungan keluarga anggota merasa ada rasa peduli keluarga atas apa yang mereka inginkan dan kerjakan serta dapat memberikan perasaan nyaman dengan keputusan mereka untuk fokus pada dunia perkayuan.

Dukungan secara finansial juga dilakukan oleh keluarga untuk memperoleh peluang bisnis bagi para pengrajin. Setiabudi (2019) pada hasil penelitiannya mempertegas bahwa dukungan keluarga dapat berupa dukungan secara emosional, dalam bentuk pemberian informasi bagi pengrajin, penghargaan atas hasil kerjanya, dan dukungan instrumental atau finansial.

- c. Keuntungan aspek ekonomi

Pengembangan bakat anggota komunitas HKP dapat membawa keuntungan pada aspek ekonomi yaitu meningkatnya pendapatan anggota dan terbukanya kesempatan bisnis dan pekerjaan. Dalam wawancara dengan AP anggota HKP menjelaskan bahwa “Kita beruntung dengan adanya pengembangan bakat yang dilakukan komunitas, dapat membantu kita meningkatkan penghasilan karena kita saling bantu. Misalnya, jika ada anggota yang pesannya sudah *overload*, maka kita akan menghubungi anggota lain untuk bisa mengerjakannya” (1 September 2021).

2. Faktor penghambat

- b. Dukungan keluarga

Dalam pengembangan bakat anggota komunitas HKP sering kali berhadapan dengan berbagai kendala-kendala, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) sempitnya wawasan yang dimiliki anggota terkait kerajinan kayu, 2) anggota tidak mampu menggali potensi yang ada dalam dirinya sehingga pasrah terhadap keterbatasannya dalam memunculkan inovasi terbaru dalam bidang perkayuan, 3) sulitnya mencari bimbingan tenaga ahli di bidang perkayuan, dan 4) lemahnya sektor pendanaan yang terkadang menyebabkan tidak optimalnya hasil kerja.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung *Team work* terhadap kinerja karyawan melalui Semangat Kerja lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung *Team work* terhadap kinerja karyawan ($0,145 < 0,305$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Semangat Kerja tidak dapat menjadi variabel intervening antara *Team work* terhadap kinerja karyawan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peran masyarakat dalam mengembangkan talenta untuk peluang bisnis adalah menyempurnakan sarana dan prasarana, aktif bekerja sama dengan pemerintah, menyelenggarakan kompetisi, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi, berkonsultasi dengan ahli dan melatih mereka untuk berprestasi. Dukungan lingkungan, motivasi diri, dan keuntungan finansial menjadi faktor yang membantu masyarakat Hobi Kayu Padang (HKP) dalam menangkap peluang usaha, sedangkan faktor penghambat antara lain kurangnya wawasan dan kesulitan mencari saran ahli, termasuk kelemahan sektor pendanaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Putra Indonesia YPTK Padang atas bantuan dana Penelitian Dosen tahun 2021 sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Alipudin, & Hendra. (2018). Pengolahan Limbah Kayu Di Sanggar Ukir dan Perabot Saciok Bak Ayam. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 91–101.
- Firmansyah, R., Pratiwi, R. N., & Riyanto. (2014). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Madiun (Studi pada Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Madiun dan Sentra Industri Brem Desa Kaliabu Kecamatan Mejayan Kabupaten Madi. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 154–160.
- Ie, M., & Visantia, E. (2013). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha pada Pemilik Toko Pakaian Di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 1–14.
- Kurniawan, M. D. (2019). Peran Komunitas PKUVIDGRAM Dalam Meningkatkan Kreatifitas Pengguna Instagram di Kota Pekanbaru. *Jom Fisip*, 6(1), 1–14.
- Laurinda, V., Widyawan, D., Mindarti, L. I., & Setyowati, E. (2015). Pengembangan Industri Pengolahan Kayu Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(7), 1105–1110.
- Lestari, F. A. P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Berwirausaha. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 65–69.

- Maryati, W., & Masriani, I. (2019).
Peluang Bisnis Di Era Digital Bagi
Generasi Muda Dalam Berwirausaha:
Strategi Memperkuat Perekonomian.
*Jurnal MEBIS (Manajemen Dan
Bisnis)*, 4(2), 125–130.
<https://doi.org/10.33005/mebis.v4i2.62>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi
Penelitian Kualitatif*. PT Remaja.
Rosdakarya.
- Pulungan, F. H., Syafaruddin, & Nasution,
W. N. (2018). Pelaksanaan
Pengembangan Bakat Siswa Dalam
Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus
Kader Dakwah (Kkd) Di Man 1
Medan. *Edu Riliga*, 2(1), 21–30.
- Putri, wika H., & Bakhtiar, I. (2015).
Sistem Tata Kelola Keuangan Industri
Kecil dan Pengrajin Kayu Sebagai
Upaya Penyelesaian dan Pelaksanaan
Tanggungjawab Sosial Perusahaan
Dalam Pengentasan Kemiskinan.
*Seminar Nasional Universitas PGRI
Yogyakarta*, 528–536.
<https://core.ac.uk/download/pdf/53060575.pdf>
- Setiabudi, K. J. (2019). Pengaruh
Dukungan Keluarga dan Kepribadian
Wirausaha terhadap Niat
Berwirausaha Mahasiswa Program
Studi MANajemen Terakreditasi “A”
pada Perguruan Tinggi Swasta di
Kota Surabaya. *AGORA*, 7(1).
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-
Faktor yang Mempengaruhinya*.
Rineka Cipta.
- Yusfandaria, Y. (2019). Upaya
Mengembangkan Kemampuan Bakat
Melalui Layanan Bimbingan Karir
Dengan Strategi Problem Solving
Peserta Didik Kelas X Ips.2 Sma
Negeri 18 Palembang. *Jurnal Wahana
Konseling*, 2(1), 60.
<https://doi.org/10.31851/juang.v2i1.2756>

